

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini berlokasi di MTsN 3 Tulungagung dengan populasi berjumlah 361 siswa atau seluruh siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung dan sampelnya sejumlah 62 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Random Sampling (Sampling Acak) dan teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 31 April sampai 2 Mei 2019.

Pada bagian ini dijelaskan mengenai distribusi jawaban responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu mengenai metode *reward* dan *punishment* terhadap Motivasi Belajar. Variabel *reward* dilambangkan dengan X1 dan *punishment* dengan X2 sedangkan Motivasi Belajar sebagai Y.

1. Variabel *Reward*

Dalam penelitian ini, *reward* diukur dengan menggunakan indikator *reward* verbal dan non verbal. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap stimulus *reward* yang diberikan oleh guru. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 12 pertanyaan dengan skor 1-5 dari setiap pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai

skor tertinggi dikurangi skor terendah hasilnya dibagi dengan banyaknya kelas interval. Rumus yang dipakai untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} = \frac{\text{data tertinggi} - \text{data terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{56 - 26}{5} = \frac{30}{5} = 6$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

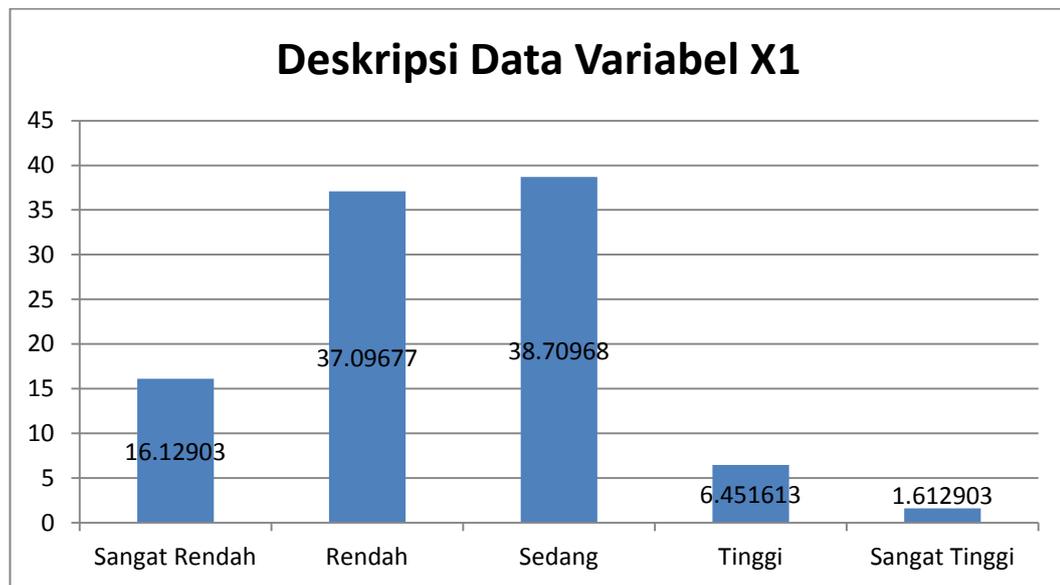
Rentang = Data tertinggi – Data terendah

Data tentang *reward* siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung Tahun 2019 yang berhasil dikumpulkan dari responden sejumlah 62 siswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Skor Pemberian *Reward*

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	26-32	Sangat Rendah	10	16,12903
2	33-39	Rendah	23	37,09677
3	40-46	Sedang	24	38,70968
4	47-53	Tinggi	4	6,451613
5	53-60	Sangat Tinggi	1	1,612903
Jumlah			62	100



Gambar 4.1 Diagram *Reward* (Hadiah)

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, yang termasuk prosentase (1) kategori sangat rendah yaitu 10 siswa atau 16,1 %, (2) kategori rendah yaitu 23 siswa atau 37,0 %, (3) kategori sedang yaitu 24 siswa atau 38,7 %, (4) kategori tinggi yaitu 4 siswa atau 6,45%, (5) kategori sangat tinggi yaitu 1 siswa atau 1,6 %. Dari perbedaan prosentasi diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masuk kategori sedang yaitu sebesar 38,7 %, sedangkan perbedaan tingkat prosentase ini karena masing-masing siswa berbeda dalam merespon *reward*.

1. Variabel *Punishment*

Keadaan siswa yang kurang kondusif dapat diukur melalui pemberian *punishment* melalui indikator-indikator , dibuat 6 pertanyaan dengan skor 1-5 dari setiap pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih

nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah hasilnya dibagi dengan banyaknya kelas interval. Rumus yang dipakai untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

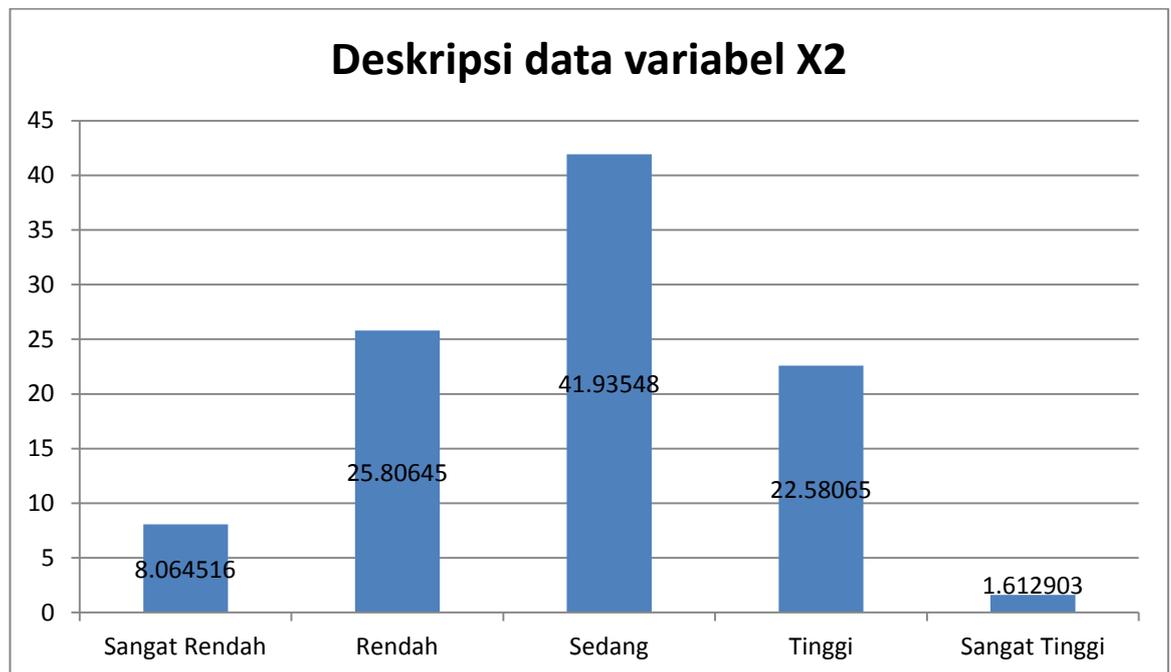
$$P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} = \frac{\text{data tertinggi} - \text{data terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{27 - 11}{5} = \frac{16}{5} = 3,2 \approx 4$$

Data tentang *punishment* siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung Tahun 2019 yang berhasil dikumpulkan dari responden sejumlah 62 siswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Pemberian *Punishment*

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	11--14	Sangat Rendah	5	8,064516
2	15--18	Rendah	16	25,80645
3	19--22	Sedang	26	41,93548
4	23--26	Tinggi	14	22,58065
5	27--30	Sangat Tinggi	1	1,612903
Jumlah			62	100



Gambar 4.2 Diagram *Punishment* (Hukuman)

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, yang termasuk prosentase (1) kategori sangat rendah yaitu 5 siswa atau 8,06 %, (2) kategori rendah yaitu 16 siswa atau 25,8 %, (3) kategori sedang yaitu 26 siswa atau 41,9 %, (4) kategori tinggi yaitu 14 siswa atau 22,5%, (5) kategori sangat tinggi yaitu 1 siswa atau 1,6 %. Dari perbedaan prosentasi diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masuk kategori sedang yaitu sebesar 41,9 %, sedangkan perbedaan tingkat prosentase ini karena masing-masing siswa berbeda dalam merespon *punishment*.

2. Variabel Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini, pemberian Motivasi Belajar diukur dengan menggunakan indikator motivasi belajar. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 16 pertanyaan dengan skor 1-5 dari setiap pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah hasilnya dibagi dengan banyaknya kelas interval. Rumus yang dipakai untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} = \frac{\text{data tertinggi} - \text{data terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

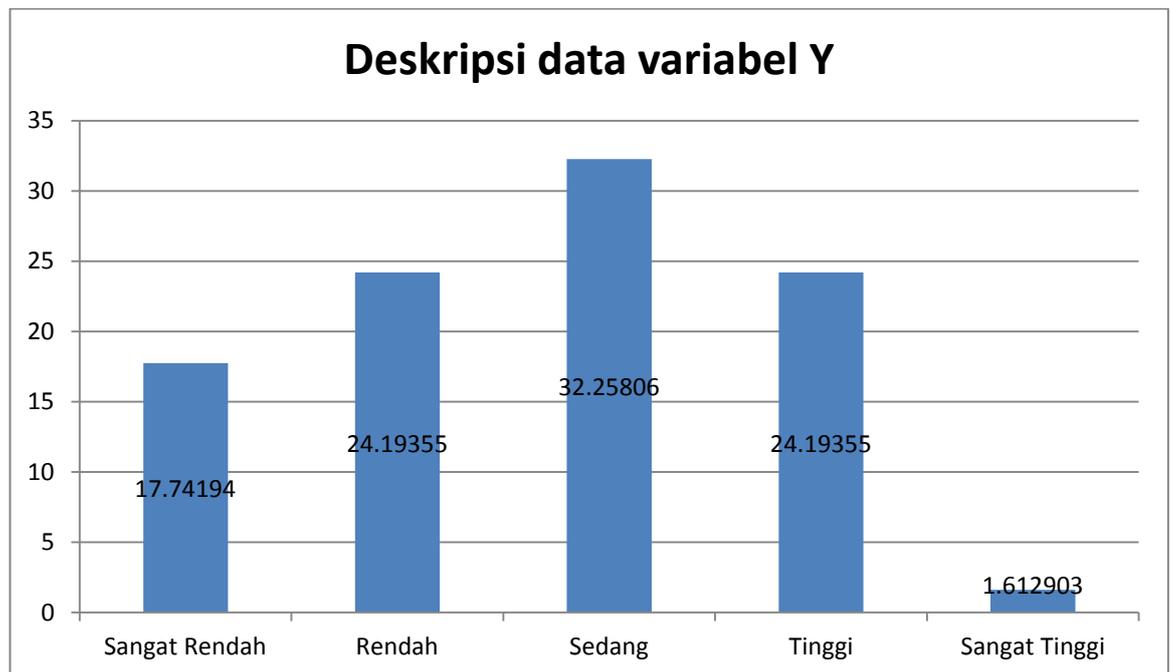
$$= \frac{68 - 36}{5} = \frac{32}{5} = 6,4 \approx 7$$

Data tentang motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung Tahun 2019 yang berhasil dikumpulkan dari responden sejumlah 62 siswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Skor Pemberian Motivasi

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	36-42	Sangat Rendah	11	17,74194
2	43-49	Rendah	15	24,19355
3	50-56	Sedang	20	32,25806
4	57-63	Tinggi	15	24,19355
5	64-70	Sangat Tinggi	1	1,612903
Jumlah			62	100



Gambar 4.3 Diagram Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, yang termasuk prosentase (1) kategori sangat rendah yaitu 11 siswa atau 11,7 %, (2) kategori rendah yaitu 15 siswa atau 24,1 %, (3) kategori sedang yaitu 20 siswa atau 32,2 %, (4) kategori tinggi yaitu 15 siswa atau 24,1%, (5) kategori sangat tinggi yaitu 1 siswa atau 1,6 %. Dari perbedaan prosentasi diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masuk kategori sedang yaitu sebesar 32,2%. Dengan demikian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dikatakan baik.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data, jika data berdistribusi normal maka data bisa dilanjutkan untuk analisis data selanjutnya. Variabel dinyatakan berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05, sebaliknya jika sig < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan rumus *kolmogrof-smirnov* dengan bantuan *SPSS 16,0 For Windows*. Dari perhitungan tersebut memperoleh output data sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai signifikansi variabel > 0,05 maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikansi variabel < 0,05 maka H_0 ditolak

		REWARD	PUNISHMENT	MOTIVASI
	N	62	62	62
Normal Parameters ^a	Mean	38.77	19.98	50.85
	Std. Deviation	5.790	3.660	7.583
Most Extreme Differences	Absolute	.069	.111	.056
	Positive	.069	.111	.056
	Negative	-.066	-.084	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.546	.875	.441
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927	.428	.990

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan:

- a) Nilai signifikansi reward adalah 0,927. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data reward berdistribusi normal.
- b) Nilai signifikansi punishment belajar adalah 0,428. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data punishment berdistribusi normal.
- c) Nilai signifikansi motivasi adalah 0,990. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data motivasi berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikansi $>0,05$ atau bisa dilihat dari nilai F hitung, yaitu variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai F hitung $< F$ tabel.

Kriteria pengujian

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model tidak linear
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model linear

1. Uji linearitas Data *Reward* Terhadap Motivasi Belajar

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Data <i>Reward</i> terhadap Motivasi Belajar ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI * REWARD	Between Groups	(Combined)	2726.410	22	123.928	6.186	.000
		Linearity	2469.077	1	2469.077	123.251	.000
		Deviation from Linearity	257.333	21	12.254	.612	.885
	Within Groups		781.283	39	20.033		
	Total		3507.694	61			

Dari output di atas, diperoleh $F_{hitung} = 0,612$, sedang F_{tabel} pada tabel distribusi F dan diketahui $df = 21,39 = 1,833$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel reward (X) dengan motivasi (Y)

2. Uji linearitas Data *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Data <i>Punishment</i> terhadap Motivasi Belajar ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI * PUNISHMENT	Between Groups	(Combined)	2025.778	15	135.052	4.192	.000
		Linearity	1467.235	1	1467.235	45.544	.000
		Deviation from Linearity	558.543	14	39.896	1.238	.282
	Within Groups		1481.915	46	32.216		
	Total		3507.694	61			

Dari output di atas, diperoleh $F_{hitung} = 1,238$, sedang F_{tabel} pada tabel distribusi F dan diketahui $df = 14,46 = 1,913$. Karena nilai F_{hitung} lebih

kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel punishment (X) dengan motivasi (Y)

3. Uji Multikolinieritas

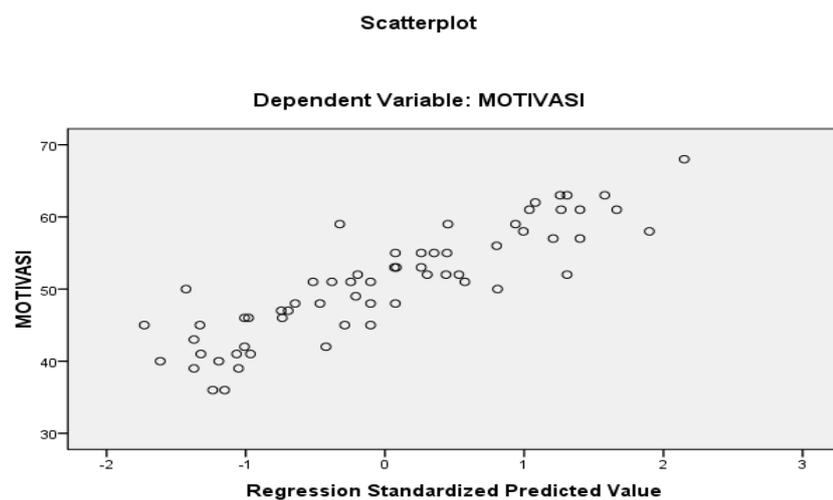
Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). . Dibawah ini adalah tabel hasil uji multikolinieritas melalui bantuan SPSS:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.611	3.403		1.061	.293		
	REWARD	.901	.095	.688	9.478	.000	.742	1.348
	PUNISHMENT	.616	.150	.297	4.094	.000	.742	1.348
a. Dependent Variable: MOTIVASI								

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai VIF variabel reward adalah 1,348 kurang dari 10. Hasil ini berarti data variabel reward terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.
 - b. Nilai VIF variabel punishment adalah 1,348 kurang dari 10. Hasil ini berarti data variabel punishment terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi atau melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu kepengamatan ke kepengamatan yang lain. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut.



Tidak terdapat heteroskedastisitas jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, (2) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau hanya dibawah saja. Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas (titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Karena model tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan observasi sebelumnya, maka dilakukan analisis autokorelasi seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.769	.762	3.703	1.852
a. Predictors: (Constant), PUNISHMENT, REWARD					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai durbin-watson (DW) adalah 1,852 Karena $1,65 < 1,852 < 2,35$ maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

C. Uji Regresi Berganda

Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.611	3.403		1.061	.293
	REWARD	.901	.095	.688	9.478	.000
	PUNISHMENT	.616	.150	.297	4.094	.000
a. Dependent Variable: MOTIVASI						

Keterangan:

- Jumlah data = 62
- Independent variabel = X_1 (reward), X_2 (punishment)
- Dependent variabel = Y (motivasi belajar)

Persamaan regresi linear berganda ini berasal dari koefisien B, dari konstanta dan variabel bebas. Koefisien regresi membentuk suatu persamaan berikut :

$$Y = 3,611 + 0,901X_1 + 0,616X_2$$

Melihat dari persamaan regresi di atas hasil analisis regresinya menunjukkan arah yang bersifat positif. Selanjutnya dari persamaan tersebut diinterpretasikan sebagai berikut :

1) $a: 3,611$

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu *reward* dan *punishment* tidak ada sama sekali maka besar motivasi siswa yaitu 3,611.

2) $b_1: 0,901$

Koefisien regresi variabel *reward* sebesar 0,901. Artinya jika variabel independent lainnya yaitu variabel *punishment* nilainya tetap dan *reward* meningkat, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat sebesar 0,901 atau 90,1%.

3) $b_2: 0,616$

Koefisien regresi variabel *reward* sebesar 0,616. Artinya jika variabel independent lainnya yaitu variabel *reward* nilainya tetap dan *punishment* meningkat, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat sebesar 0,616 atau 61,6%.

D. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-

variabel dependent. Dibawah ini adalah tabel model *Summary* dengan menggunakan program SPSS 16,0 For Windows.

Tabel 4.10 Uji R^2 Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.762	3.703
a. Predictors: (Constant), PUNISHMENT, REWARD				
b. Dependent Variable: MOTIVASI				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya adalah 0,769 atau sama dengan 76,9 % (rumus menghitung koefisien determinasi adalah $R \text{ square} \times 100\% = 0,769 \times 100\% = 76,9\%$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada korelasi antara *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar siswa. Angka R square atau koefisien determinasi sebesar 0,769 berarti motivasi dapat dijelaskan oleh *reward* dan *punishment* sebesar 76,9 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan, misalnya faktor latar belakang keluarga, tingkat pemahaman guru dalam memberikan *reward* dan *punishment*, serta kondisi psikologis siswa dan lain-lain.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (*reward* dan *punishment*) berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel terikat (motivasi belajar) secara individual. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis secara parsial

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *reward* terhadap motivasi belajar siswa MTsN 3 Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *reward* terhadap motivasi belajar siswa MTsN 3 Tulungagung.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *punishment* terhadap motivasi belajar siswa MTsN 3 Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *punishment* terhadap motivasi belajar siswa MTsN 3 Tulungagung.

b. Merumuskan taraf signifikansi

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan taraf nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.611	3.403		1.061	.293
REWARD	.901	.095	.688	9.478	.000
PUNISHMENT	.616	.150	.297	4.094	.000
a. Dependent Variable: MOTIVASI					

Hasil pengujian hipotesis 1 menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar 9,478 dengan signifikansi 0,000 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n=62$ sebesar 1,671. Diperoleh hasil $t_{hitung}(9,478) > t_{tabel}(1,671)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha(0,05)$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan "ada pengaruh yang signifikan pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa".

Hasil pengujian hipotesis 2 menggunakan uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 4,094 dengan signifikansi 0,000 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n=62$ sebesar 1,671. Diperoleh hasil $t_{hitung}(4,094) > t_{tabel}(1,671)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha(0,05)$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan "Ada pengaruh yang signifikan pemberian punishment terhadap motivasi belajar siswa".

d. Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (*reward* dan *punishment*) secara bersama-sama terhadap variabel dependent (motivasi belajar). Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa

H_a : ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau jika t hitung $< t$ tabel.
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau jika t hitung $> t$ tabel.

Berikut hasil output dari uji f dengan bantuan SPSS yang terdapat dalam tabel ANOVA:

Tabel 4.12 Hasil Uji f atau Simultan ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2698.845	2	1349.423	98.431	.000 ^a
	Residual	808.848	59	13.709		
	Total	3507.694	61			
a. Predictors: (Constant), PUNISHMENT, REWARD						
b. Dependent Variable: MOTIVASI						

Berdasarkan tabel uji F di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 98,431 dengan signifikansi 0,000 sedangkan nilai F_{tabel} untuk $n=62$ sebesar 3,153. Kriteria pengujian H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< \alpha(0,05)$. Oleh karena $F_{hitung}(98,431) > F_{tabel}(3,153)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap motivasi belajar

siswa. Artinya semakin optimal *reward* dan *punishment* yang diberikan guru terhadap siswa maka motivasi belajar siswa semakin baik.